

“PEMANFAATAN LIMBAH ALAM SEBAGAI MEDIA KERAJINAN MINIATUR POHON DARI RANTING DAN TEMPURUNG KELAPA”

Susana M. W. Muskita¹, Beatrix Uwaubun², Stivani T. Tangkulung³, Henny A. Nubatonis⁴,
Renhart PF Syaranamual⁵, Ayub Franbukuw⁶, Jeklinten F. Tawinseet⁷, Stefanus pakei⁸

Prodi Manajemen, Universitas Victory Sorong
Email: btrxuwaubun28@gmail.com

ABSTRAK

Limbah alam seperti ranting dan tempurung kelapa seringkali tidak termanfaatkan dengan optimal. Program pengabdian ini bertujuan mengolah limbah tersebut menjadi kerajinan miniatur pohon sebagai produk bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan melibatkan pelatihan teknis, demonstrasi pembuatan miniatur, pendampingan usaha, dan evaluasi. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan kerajinan bernilai jual, dengan peningkatan pendapatan rata-rata 30% selama 3 bulan pascapelatihan. Keberlanjutan ditunjang melalui pembentukan kelompok usaha mandiri dan saluran pemasaran lokal. Kata kunci: limbah alam, ranting, tempurung kelapa, miniatur pohon, ekonomi kreatif.

Kata kunci: Kreativitas, Media Stik Es Krim, Mahasiswa Manajemen, Pengembangan Ide, Pembelajaran Aktif, Keterampilan Kolaboratif

ABSTRACT

Natural waste such as coconut branches and shells are often not optimally utilized. This community service program aims to process this waste into miniature tree crafts as products of economic value. The implementation method involves technical training, miniature making demonstrations, business assistance, and evaluation. As a result, participants are able to produce crafts with sales value, with an average income increase of 30% for 3 months after training. Sustainability is supported through the formation of independent business groups and local marketing channels.

Keywords: natural waste, branches, coconut shells, miniature trees, creative economy.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk berbagai jenis vegetasi yang menghasilkan ranting pohon serta limbah hasil pertanian seperti tempurung kelapa. Sayangnya, sebagian besar limbah alam tersebut hanya dibiarkan menumpuk atau dibakar, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan terbuangnya potensi ekonomi yang sebenarnya dapat dimanfaatkan.

Di sisi lain, sektor ekonomi kreatif menjadi peluang yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Pemanfaatan limbah alam menjadi produk kerajinan merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan di era sekarang ini. Kreativitas tidak hanya membantu dalam memecahkan masalah yang kompleks, tetapi juga memungkinkan individu untuk menghasilkan solusi inovatif yang dapat memberikan nilai tambah (Fensca F. Lahallo, dkk 2025). Salah satu bentuk inovasi

tersebut adalah pembuatan miniatur pohon dari ranting pohon dan tempurung kelapa, yang tidak hanya bernilai estetika tetapi juga memiliki nilai jual tinggi.

Gereja GKI RUTH LIDYA sebagai lokasi kegiatan memiliki potensi bahan baku limbah alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang cukup aktif. Namun, keterbatasan keterampilan dan pemahaman mengenai pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual masih menjadi kendala. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui pelatihan pembuatan kerajinan miniatur pohon berbahan dasar limbah alam. Pengabdian ini bertujuan untuk: a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah alam menjadi kerajinan, b) Mengembangkan produk lokal berbasis kreativitas dan kearifan lokal, c) Mendorong tumbuhnya usaha rumahan yang berkelanjutan. Pemanfaatan ini dirancang untuk mendorong dalam berpikir kreatif dalam mengubah bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat (Susana M. W. Muskita, dkk, 2025)

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, program ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan kesejahteraan pemuda serta pelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah yang bijak dan produktif.

2. MASALAH

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan limbah alam sebagai media kerajinan miniatur pohon dari ranting dan tempurung kelapa, terdapat beberapa permasalahan yang melatarbelakanginya, yaitu:
- b. Kurangnya pemanfaatan limbah alam seperti ranting pohon dan tempurung kelapa yang berpotensi menjadi produk bernilai guna dan ekonomi.
- c. Minimnya keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk kerajinan yang kreatif dan layak jual.
- d. Ketiadaan pendampingan dan pelatihan teknis dalam pengembangan produk kerajinan yang inovatif dan berkelanjutan.
- e. Rendahnya akses pemasaran dan pengemasan produk lokal, sehingga hasil kerajinan masyarakat sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Dari permasalahan di atas, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana memanfaatkan limbah ranting dan tempurung kelapa menjadi kerajinan miniatur pohon yang bernilai ekonomi?
- b) Bagaimana meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah alam melalui pelatihan dan pendampingan?
- c) Sejauh mana kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi Masyarakat?

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah dan Potensi

Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi: ketersediaan bahan baku limbah alam seperti ranting dan tempurung kelapa serta minat dan kebutuhan masyarakat terhadap keterampilan kerajinan. Kelompok sasaran utama yang akan dilibatkan, seperti ibu rumah tangga dan pemuda desa.

b. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Tim pengabdian menyusun rencana kerja kegiatan, menyiapkan alat dan bahan kerajinan, serta menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Tahapan ini juga melibatkan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat.

c. Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, meliputi:

- Pengenalan bahan limbah alam dan potensi kreatifnya. Teknik dasar pengolahan ranting dan tempurung kelapa (pemotongan, pembentukan, penyambungan). Pembuatan miniatur pohon secara langsung (praktik individu dan kelompok).
- Finishing produk, termasuk pengecatan, pewarnaan, dan pelapisan.
- Pengenalan pemasaran dasar dan teknik pengemasan sederhana.

Metode yang digunakan adalah:

- Ceramah interaktif.
- Praktik langsung/demonstrasi.
- Diskusi dan umpan balik kelompok.

d. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan untuk memproduksi miniatur secara mandiri. Tim melakukan kunjungan berkala untuk memberikan masukan teknis, memantau kemajuan, dan membantu dalam proses pemasaran awal.

f. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui: Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, Wawancara dan observasi hasil produk. Evaluasi dampak ekonomi melalui pencatatan jumlah produksi dan penjualan hasil kerajinan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan selama 3 minggu di Gereja **GKI RUHT LIDYA**, dengan melibatkan 10 peserta yang terdiri dari pemuda setempat. Berikut ini adalah hasil dan

pembahasannya berdasarkan tahapan kegiatan:

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Melalui kegiatan pelatihan dan demonstrasi pembuatan miniatur pohon:

- Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan tentang pemanfaatan limbah alam.
- Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test, terdapat peningkatan skor rata-rata dari 47,5 menjadi 85,2, yang menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang digunakan.
- Seluruh peserta berhasil membuat setidaknya 1 produk miniatur pohon secara mandiri pada akhir sesi pelatihan.

b. Kualitas Produk Miniatur

Produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan orisinalitas tinggi karena memanfaatkan bentuk alami ranting. Tempurung kelapa dimanfaatkan sebagai pot dasar atau sebagai elemen dekoratif. Beberapa peserta mulai mengembangkan variasi bentuk dan ukuran miniatur sesuai kreativitas masing-masing.

c. Dampak Ekonomi Awal

Setelah pelatihan, sebanyak 5 dari 10 peserta mulai memproduksi secara rutin dan memasarkan hasil kerajinan mereka.

d. Penerimaan Masyarakat dan Peluang Pasar

- Produk miniatur ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat sekitar dan pembeli lokal, terutama karena nilai keunikannya dan bahan yang ramah lingkungan.
- Ada potensi besar untuk mengembangkan pemasaran melalui media sosial, pameran UMKM, atau kemitraan dengan toko oleh-oleh lokal.

f. Permasalahan dan Solusi

- Tantangan utama: keterbatasan alat kerja, teknik pengecatan yang masih kasar, dan kesulitan dalam pengemasan produk.
- Solusi: tim pengabdian memberikan saran penggunaan alat sederhana yang lebih efisien dan merencanakan pelatihan lanjutan khusus untuk pengemasan dan pemasaran digital.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat mampu mengembangkan keterampilan berbasis potensi lokal yang berdampak pada peningkatan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Limbah Alam sebagai Media Kerajinan Miniatur Pohon dari Ranting dan Tempurung Kelapa” telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

- a. Pemanfaatan limbah alam seperti ranting pohon dan tempurung kelapa memiliki potensi besar

- untuk diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai seni dan ekonomi.
- b. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan miniatur pohon secara mandiri.
 - c. Dampak ekonomi positif terlihat dari peningkatan pendapatan peserta, serta munculnya semangat untuk memproduksi dan memasarkan produk secara berkelanjutan.
 - d. Tanggapan masyarakat sangat positif, terutama terhadap aspek ramah lingkungan dan keunikan produk, yang membuka peluang pasar yang lebih luas di masa depan.
 - e. Kesimpulan dibuat dalam bentuk paragraf yang mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan, ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi dengan metode yang diterapkan, dampak dan manfaat kegiatan serta rekomendasi untuk kegiatan PkM berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y., & Lee, W. (2021). *"Innovative Recycling of Ice Cream Sticks Waste in Sustainable Product Design"*. Environmental Research Letters, 16(3), 034012.
- Fensca Fenolisa Lahallo, Zemi Zemi, Ijel Ijel, Evalia Palayukan, Maria Ayu Nuriyance. (2025). *Penerapan Media Stik Es Krim Untuk Mengembangkan Ide Kreativitas Mahasiswa Prodi Manajemen*. J-Depace- Volume 8 nomor 1 tahun 2025
- Nugroho, A., & Widodo, B. (2021). *"Pengolahan Sampah Stik Es Krim sebagai Bahan Bangunan Ramah Lingkungan"*
- Rahmawati, I., & Susanto, S. (2018). *"Kreativitas dan Pemanfaatan Sampah Stik Es Krim dalam Kegiatan Ekonomi Kreatif"*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 7(3), 120-132
- Susana M.W. Muskita, Nadia Aprilia Temongmere, Giovalda Elina Mambrasar, Maria Yemima Juliana Dasnarebo, Aldianus Lende. (2025). *Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Gelas Dan Mangkok Plastik Sebagai Lampu Tidur*. J-Depace- Volume 8 nomor 1 tahun 2025
- Warung Edukasi. (2023, Oktober 20). *Kerajinan Miniatur Pohon dari Ranting dan Tempurung Kelapa* [Video]. YouTube. <https://youtube.com/shorts/OeUuip2ePI>